

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DICLOSURE PADA OFFICIAL WEBSITE PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Ihyaoul Ulum; Endang Dwi Wahjuni; Dian Edi Sasongko
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract

The aims of this research are to describe the corporate social responsibility disclosure practices of Indonesia public companies at its official website, and to analyze the impact of companies' characteristics (size, age, leverage, and profitability) to corporate social responsibility disclosure. Purposive sampling was used to take samples. The criteria are: high profile companies; has active website (not 'under construction'), and has a link to CSR.

The result of this research shows that 'community development' attribute was the favorite item to disclose at their official website. The evidence give by statistically analysis show that the companies' characteristics haven't impact to CSR disclosure.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para *stakeholder*. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* tidak terbatas hanya pada laporan keuangan, namun juga terkait laporan pendukung lainnya, misalnya laporan aktifitas sosial perusahaan. Pengungkapan laporan pendukung ini dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Meskipun pengungkapan sukarela tidak diwajibkan untuk diungkapkan oleh perusahaan, namun tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, misalnya mengenai aktivitas sosial. Perusahaan sebagai lembaga usaha tidak lepas dari masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan pegawai, pengelolaan lingkungan, pemantauan produksi dan masalah dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan tidak akan terlepas dari dampak globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus serius dan terbuka memperhatikan aktivitas sosialnya yang dalam dunia bisnis sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Perusahaan yang melaksanakan CSR dikatakan telah memenuhi triple bottom line: sosial, lingkungan, dan ekonomi (Darwin, 2004).

Praktik CSR di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah dimulai sejak tahun 1970-an, dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Jalal (2008) menyatakan bahwa dekade 1970-an ditandai dengan munculnya konsep *enlightened self interest*. Konsep ini dilahirkan oleh Wallich dan McGowan (menulis artikel terakhir dalam bunga rampai *A New Rationale for Corporate Social Policy*, 1970) yang berupaya menyediakan rekonsiliasi antara tujuan sosial dan ekonomi perusahaan. Kedua penulis tersebut dengan tegas menyatakan bahwa CSR akan terus menjadi konsep asing apabila tidak berhasil menunjukkan dirinya konsisten dengan kepentingan pemilik modal. Sejak itu terjadi perubahan radikal dari penelitian?penelitian CSR yang tadinya lebih bersifat normatif menjadi positif, terutama kaitan antara kinerja CSR dan kinerja finansial perusahaan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi periode baru pelaksanaan CSR di Indonesia. Keempat ayat dalam pasal 74 undang-undang tersebut menetapkan kewajiban semua perusahaan dibidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Substansi dalam ketentuan pasal tersebut mengandung makna, mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mencakup pemenuhan peraturan perundangan terkait, penyediaan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta kewajiban untuk melaporkannya. Dengan ketentuan tersebut, maka perusahaan tidak hanya wajib melaksanakan program CSR tetapi juga mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan mengungkapkan program CSR yang telah dilaksanakan kepada seluruh *stakeholder*.

Pelaporan CSR pada official website perusahaan publik di Indonesia bisa dikatakan masih rendah. Perusahaan tidak secara optimal memanfaatkan teknologi internet dalam pelaporannya. Banyak perusahaan hanya melakukan konversi dari laporan paper based-nya yang tradisional ke format pdf dan kemudian di-upload ke website. Hanya sedikit yang menggunakan teknik-

teknik yang sebenarnya mudah melalui link dan hyperlink yang tersedia di official website masing-masing perusahaan. Padahal penyajian informasi CSR di official website yang teratur dan canggih dapat menarik perhatian stakeholder untuk mengakses dan mempelajari informasi tersebut dan secara tidak langsung mampu menimbulkan public image yang positif bagi pembacanya.

Disisi lain, pemakaian internet sebagai sarana komunikasi global telah menjadi salah satu media dalam pengembangan bisnis. Semakin mudahnya mendapatkan akses ke internet menjadikan seakan dunia tanpa batas, sehingga adanya internet memang sejalan dengan era globalisasi dan kebijakan pasar bebas. Peningkatan jumlah pengguna internet secara eksponensial menjadi sebuah peluang yang potensial dalam mengkomunikasikan aktifitas sosial perusahaan (CSR).

Artikel ini berusaha mendeskripsikan praktik pengungkapan CSR pada *official website* perusahaan publik di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang dipilih adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa studi memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan CSR (lihat misalnya: Gray et. al., 2001; Belkaoui dan Karpik, 1989; Hackston dan Milne, 1996). Sementara kajian yang lain menghasilkan yang sebaliknya, yakni bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik pengungkapan CSR (Roberts, 1992)

Menggunakan perspetif teori agensi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa:

H1 : Ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada official website

Sembiring (2005) dan Suripto (1999) berhasil menemukan korelasi antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh umur perusahaan terhadap praktik pengungkapan CSR dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Umur perusahaan (age) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada official website

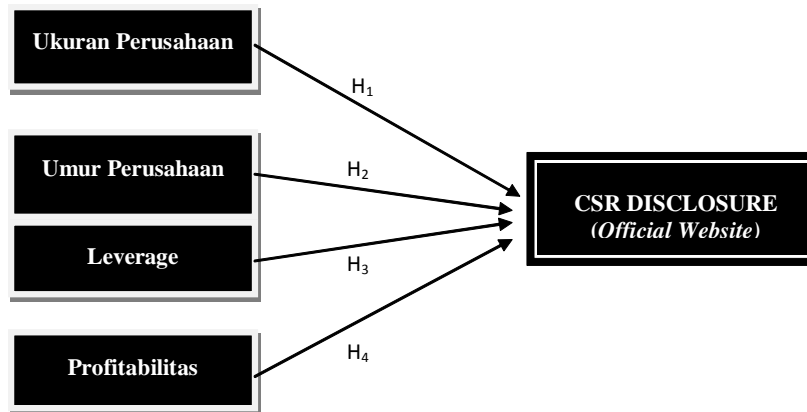
Jensen dan Meckling (1976), Smith dan Warner (1979) dalam Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel leverage akan diuji kembali pengaruhnya terhadap

tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dikemukakan:

H3 : Rasio leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada official website

Penelitian yang mendukung hubungan antara rasio profitabilitas terhadap pengungkapan CSR antara lain Bowman dan Haire (1976) serta Presto (1978) dalam Fitriani (2001), sedangkan Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh rasio profitabilitas terhadap praktik pengungkapan CSR dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada official website



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009. Penentuan sampelnya dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah perusahaan kategori *high profile*, memiliki website yang aktif dan memiliki *link* tersendiri dalam format .html yang mengungkapkan CSR pada *official website*. Dari 393 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, setelah diidentifikasi berdasarkan kriteria tersebut

ditemukan sampel sebanyak 49 perusahaan. Proses pemilihan sampel dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>listing</i> di BEI tahun 2009	393
Perusahaan kategori <i>high profile</i>	161
Memiliki website aktif	154
Memiliki link CSR	49

Variabel CSR disclosure sebagai dependent variable mengadopsi item pengungkapan yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia (85 item pengungkapan). Sedangkan variabel independennya adalah: Ukuran Perusahaan (total aktiva); Umur Perusahaan (dihitung sejak berdirinya perusahaan); Leverage (rasio hutang - debt to equity); dan profitabilitas (laba bersih setelah pajak/pendapatan bersih perusahaan).

Analisis data dilakukan dengan:

- 1) *Content analysis*, bertujuan untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu praktik pengungkapan CSR pada *official website* perusahaan publik di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan item CSR yang diadopsi dari Hackston dan Milne (1996). Total item berjumlah 85, yang juga merupakan nilai maksimum untuk pengungkapan CSR. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan:
 - a) Memberi tanda *checklist* pada item-item pengungkapan CSR dan memberi skor untuk setiap item pengungkapan. Pengukuran dengan menggunakan skala *dummy*, yaitu apabila item tersebut diungkapkan maka diberi skor 1. Namun, apabila item tersebut tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 85.
 - b) Menjumlahkan item pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam 7 kelompok, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.
 - c) Memberikan persentase pada setiap skor untuk bagian pengungkapan CSR. Semakin banyak butir yang diungkapkan perusahaan, semakin banyak pula indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain.

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada *official website* perusahaan publik di Indonesia, digunakan model analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan CSR pada *official website* yang tertinggi adalah 16 item (PT. Astra Graphia Tbk.) dan terendah adalah 1 item (PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. dan PT. Lautan Luas Tbk.). Rata-rata informasi CSR yang diungkapkan perusahaan berjumlah 6 item dengan standar deviasi 3,607. Standar deviasi yang relatif besar ini (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan bahwa variasi pengungkapan CSR seluruh sampel relatif besar, artinya kesenjangan pengungkapan CSR antar perusahaan yang terendah dan tertinggi cukup tinggi, sehingga datanya tidak mengumpul di sekitar rata-ratanya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSD	49	1	16	6.22	3.607
Ukuran	49	61987805413	9.E13	1.17E13	1.972E13
Umur	49	8	125	37.86	22.482
Leverage	49	.1273	.9582	.489918	.1914337
Profitabilitas	49	-0.1855	0.4687	0.097994	0.1211869
Valid N (listwise)	49				

PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada *official website* perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Output SPSS dirangkum pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Sementara dari pengujian uji-t (tabel 4) dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan pada *official website* dengan probabilitas signifikansinya di atas 5% (0,05).

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Secara Parsial

CSD = 2,369 - 0,003 ukuran - 0,015 umur + 0,027 leverage + 0,020 profitabilitas				
Sig	= 0,994			
F Statistik	PEMBAHASAN			
t statistic	2,009	-0,227	0,389	0,019
F-tabel	- 2,583			
Sig	0,945	0,821	0,699	0,985
Keterangan	Pengungkapan CSR pada Official Website			
t table	2,015			
Keterangan	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 disebutkan bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.			

Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung jawab sosial dikelompokkan dalam 7 kategori yang diadopsi dari Hackston dan Milne (1996), meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum dengan total item pengungkapan berjumlah 85. 10 item tertinggi pengungkapan tersebut disajikan pada tabel 5

Tabel 5. 10 Item tertinggi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Official Website Perusahaan

n-item	Keterangan Item	n-sampel
1	Sumbangan tunai, produk, atau pelayanan untuk mendukung kegiatan masyarakat, pendidikan, olahraga, dan seni	33
2	Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial selain yang disebutkan di atas (pengurangan dampak sosial, bantuan bencana alam)	23
3	Mendukung pengembangan industri lokal atau program masyarakatan	21
4	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	20
5	Perlindungan lingkungan hidup	19
6	Membantu riset medis atau keselamatan masyarakat	16
7	Membiayai program beasiswa	14
8	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan mengenai polusi	12
9	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	11
10	Pengolahan limbah	11

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial pada official website masih sangat rendah. Hal ini di buktikan dengan tidak adanya perusahaan yang mendapatkan nilai penuh dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosialnya, yaitu 85 item pengungkapan. Selain itu, rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan 6 item CSR.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR

a. Ukuran Perusahaan (size)

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR pada *official website*. Artinya penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nurhayati et al. (2006), Naser at al. (2006), Sembiring (2005), Kokubu et al (2001), Choi (1998), Hackston dan Milne (1996), dan Cowen et al. (1987) yang menyatakan bahwa penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Perusahaan yang lebih besar diidentikkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Susanto (2007), CSR seringkali diselenggarakan dengan jumlah biaya yang tidak sedikit, maka CSR identik dengan perusahaan besar yang ternama. Sehingga, semakin besar perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya pun akan semakin besar pula.

Namun, dalam penelitian ini terjadi yang sebaliknya. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada *official website* adalah media pengungkapan. Penelitian ini menggunakan objek *official website* sebagai sumber data, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan annual report (laporan tahunan). Berdasarkan hasil tabulasi data, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih sedikit dibanding perusahaan menengah. Perusahaan besar cenderung memiliki layanan website yang lebih lengkap dan menarik yang ditunjang dengan berbagai *link* yang memudahkan *user* untuk mengakses. Dalam konteks CSR, website perusahaan tersebut menyajikan *link download* berupa *annual report* maupun ringkasan laporan CSR tersendiri sehingga manajemen hanya mengungkapkan sebagian kecil aktifitas social perusahaan pada *link official websitenya* dan pengungkapan yang lebih rinci dilakukan pada *annual report*.

b. Umur Perusahaan (*age*)

Secara teori, perkembangan perusahaan sangat erat berhubungan dengan penambahan umur perusahaan. Peningkatan umur akan diikuti dengan perubahan perilaku, dimana perubahan ini akan bergerak ke arah kemajuan yang akan dialami secara bertahap sesuai dengan umur dari perusahaan itu sendiri serta saling berkaitan dengan tahap-tahap kemajuan. Umur merupakan indikator umum bagi tingkat kedewasaan atau kematangan (Crow, 1972 dalam Sasongko, 2008).

Menurut Choi (1998) semakin tua umur perusahaan, maka nilai reputasinya dan aktivitas sosialnya pun akan semakin tinggi pula. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil peneliti sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada *official website*, artinya perusahaan yang berumur muda cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi CSR pada *official websitenya*. Hal ini disebabkan adanya peraturan yang ditetapkan Bapepam mengenai ketentuan pengungkapan laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Selain itu, pengungkapan dalam *official website* bertujuan untuk memperkenalkan profil perusahaan

sekaligus menarik perhatian calon investor karena tampilan website lebih menarik daripada annual report.

c. Profitabilitas

Secara teoritis, menurut Kokobu et al. (2001) dalam Sembiring (2005) terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Sebaliknya, seperti dinyatakan oleh Donovan dan Gibson (2000), dari sisi teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, manajemen berharap para pengguna laporan akan menilai kinerja perusahaan dalam kondisi bagus.

Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi yang diprosikan profitabilitas diukur dengan perbandingan antara laba dan penjualan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada official website yang ditunjukkan oleh nilai $b_4 = 0,020$ dengan nilai t statistik = 0,019 dan signifikansi 0,985.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu penelitian ini juga berhasil membuktikan arah hubungan negatif antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai yang dikemukakan oleh Donovan dan Gibson. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) yang melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Yuliani (2003) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Ketiga peneliti tersebut sama-sama menunjukkan hasil yang negatif dengan hasil peneliti saat ini meskipun media pengungkapan CSR pada perusahaan yang menjadi objek berbeda.

d. Rasio Leverage

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat leverage. Leverage ini juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

Penelitian ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada official website, dengan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t statistik sebesar 0,389. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kesadaran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada official website masih rendah yang dibuktikan dengan tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan secara penuh item pengungkapan CSR. Kategori keterlibatan masyarakat ataupun kategori umum mendapat perhatian yang besar untuk diungkapkan oleh perusahaan. Ini erat kaitannya dengan tren pengungkapan CSR di Indonesia yang masih fokus pada community development .
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada official website. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada official website.

Keterbatasan Penelitian

Selain periode penelitian yang hanya menggunakan satu tahun pengamatan, sehingga memungkinkan praktik pengungkapan CSR yang diamati kurang menggambarkan yang sebenarnya, penelitian ini juga hanya mendeskripsikan bagaimana pengungkapan CSR pada official website, tidak membandingkan dengan pengungkapan pada annual report.

Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menggunakan variabel penelitian dan indikator pengukuran yang berbeda, dan membandingkan pengungkapan pada official website dan annual report.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno. 2006. *"Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus
- Ani, Susiani. 2009. *Pengguna Internet Indonesia Tumbuh 1.000 Persen*. Kompas, 31 Maret 2009
- Anonymous. 2008. *"Asia Marketing Research, Internet Usage, Population Statistics and Information"*. <http://www.internetworldstats.com/asia.htm#id> (diakses 10 Oktober 2009)
- Arena, Christine. 2008. *The High Purpose Company*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. 1989. *"Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information"*. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Erlangga.
- Bowman, Edward H. dan Mason Haire. 1976. *"Social Impact Disclosure and Corporate Annual Report"*. Accounting, Organizations and Society, Vol. 1, No. 1
- Buzby, S. 1975. *"Company Size, Listed Versus Unlisted Stocks, and The Extent of Financial Disclosure"*. Journal of Accounting Research. Spring pp.16-37
- Choi, Jong Seo. 1998. *An Investigation of the Initial Voluntary Environmental Disclosures Made in Korean Semi-Annual Financial Reports*. School of Commerce, Department of Accounting. Pusan National University. Pusan Korea.
- Cooke, T. E.. 1992. *"The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations"*, Accounting and Business Research. 22, Summer, hlm. 229-237

- Cowen, S. Scott, Linda B. Ferreri, dan Lee D. Parker. 1987. *"The Impact of Corporate Characteristic on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis"*. Accounting, Organizations and Society, Vol. 12, No. 2
- Daniri, Achmad. 2008. *"Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan"*. <http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/> (diakses 11 Oktober 2009)
- Darwin, Ali. 2004. *"Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia"*. Konvensi Nasional Akuntansi V. Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Fitriani. 2001. *"Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"*. Simposium Nasional Akuntansi IV. pp 133-154.
- Ghozali, L. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro
- Gray, R, Owen, D. and Maunders, K. 1998. *"Corporate Social Reporting: Emerging Trends In Accountability And The Social Contract"*, Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 1 No. 1, pp. 6-20.
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., 2001. *"Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension"*. Journal of Business Finance and Accounting, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. *"Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies"*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 9 No. 1
- Hanum. 2007. *"Kasus Nike, Pemerintah Siapkan Empat Alternatif"*. <http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=138333> (diakses 16 Oktober 2009)
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajant, Nugroho. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi ke-4 jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Henny dan Murtanto. 2001. *"Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan"*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. 1, No.2
- Horne, James Van dan John M. Wachowics, Jr. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta. BPF.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Jalal. 2008. "Sejarah dan Masa Depan CSR Menurut Min-Doung Paul Lee. <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20080522135849-a.pdf> (diakses 28 Desember 2009)
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling .1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3:305-360
- Kieso, dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta
- Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdul. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung. pp 155-173.
- Meek, Gary K., Clare B. Robert, Sidney J. Gray. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U. S., U. K., and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, Third Quarter, hlm. 555-572.
- Na'im, Ainun dan Fuad, Rakhman. 2000. "Analisa Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15.No. 1. pp. 70-82.
- Nugraheni, dkk. 2002. "Analisis Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. VIII. No. 1. pp. 75-91.
- Roberts, W. Robin. 1992. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure An Application of Stakeholder Theory". *Accounting Organization and Society*. Vol.17, No. 6, pp 595-612.
- Saidi. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. Vol. 11.No. 1. pp 44-58.
- Sasongko, Nanang. 2008. "Audit Sistem Informasi: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia". Universitas Jendral Ahmad Yani. Bandung

- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. *"Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta"*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 - 16 September.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Salemba Empat. Jakarta
- Simanjuntak, Binsar, H. dan Lusy, Widiastuti. 2004. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7.No. 3. pp 351-366.
- Singhvi, Surendra S., dan Harsha B. Desai. 1971. *"An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure"*. Accounting Review, January, pp.129-138
- Subiyantoro, Edi. 1997. *"Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Karakteristik Perusahaan Publik Di Indonesia"*. Simposium Nasional Akuntansi I. pp 1-29.
- Sudjana, 2001. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung
- Suharyanti. 2006. *"Pertanggungjawaban Rizal Nurdin Diterima"*. <http://berita.liputan6.com/daerah/200009/588/class='vidico'> (diakses 16 Oktober 2009)
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. PT. Intan Sejati. Klaten.
- Suripto, Bambang. 1999. *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam laporan Tahunan"*. http://www.media-globalekonomi.com/548654df/sentra_ty/html (diakses 20 Oktober 2009)
- Susanto, A. B. 2007. *A Strategic Management Approach Corporate Social Responsibility*. The Jakarta Consulting Group. Jakarta
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. 2004. *"Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ"*. JAAI volume 8 no.1 Juni 2004
- Tanaya, Jimmy. 2004. *Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. The Business Watch Indonesia. Surakarta

- Utomo, Muslim, 2000. *"Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-Perusahaan High-Profile dan Low-Profile)"*. Simposium Nasional Akuntansi III.
- Walizer, Michael H. dan Paul L. Wienir. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian, Mencari Hubungan*. Alih bahasa oleh Arief Sukadi Sadiman. Erlangga. Jakarta
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik
- Yuliani, Rahma. 2003. *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia"*. <http://dumadi.com/2009/02/22/praktik-pengungkapan-sosial-pada-laporan-tahunan-perusahaan-di-indonesia/html>. (diakses 4 Januari 2010)
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I Putu Pande Heri. 2003. *"Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan High-Profile di Bursa Efek Jakarta)"*. Simposium Nasional Akuntansi VI.